

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kurikulum 2013 menentukan perubahan pengetahuan dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencantumkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui kemampuan menulis. Dari berbagai macam jenis teks tersebut salah satunya adalah teks laporan berita. Teks berita adalah jenis teks yang menyajikan informasi secara aktual mengenai sesuatu berdasarkan proses kejadiannya.

Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia, dengan bahasa tersebut seluruh bangsa Indonesia berkomunikasi antar sesama. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat

kompetensi. Tarigan (2006:1) komponen kebahasaan itu terdapat beberapa keterampilan menyatakan, “(1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dimiliki secara otomatis, tetapi memerlukan proses untuk belajar dan berlatih. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menghasilkan.

Mengidentifikasi unsur-unsur berita dapat dilakukan dari 6 segi, yaitu 5W+ 1H. Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan siswa mengidentifikasi teks berita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi teks berita dari unsur berita. Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, namun kegiatan menulis diimbangi dengan keterampilan membaca. Kedua keterampilan ini erat kaitannya, dari membaca segala sumber ide berasal dan untuk menuangkan ide-ide tersebut dilakukan secara menulis. Memproduksi laporan memiliki arti bahwa menghasilkan karya laporan dengan cara menyusun laporan tersebut dengan berkegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap anak di Indonesia.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teks berita adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu hal berupa kejadian atau peristiwa. Teks

berita menggambarkan sesuatu secara dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini atau pendapat dari penulis. Dari penelitian ini peserta didik juga diharapkan memahami teks berita yaitu 5W +1H.

Hal ini ditegaskan oleh kurikulum dengan dimuatnya materi pembelajaran membaca di SMP yang meliputi banyak submateri. Salah satunya adalah membaca teks berita untuk menemukan atau mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk berita, yaitu 5W + 1H. Siswa akan mampu membaca dengan baik dan mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita bila guru telah melaksanakan proses pembelajaran membaca yang baik.

SMP Negeri 8 adalah salah satu sekolah menengah yang ada di Pekanbaru. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru menemukan bahwa kemampuan siswa membaca teks berita untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita sangat rendah. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar materi ini, siswa sering ditugasi untuk membaca teks berita yang ada di buku atau membagikan surat kabar kepada siswa tanpa dibimbing bagaimana strategi membaca yang baik untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita tersebut, siswa jarang diberikan tugas dan latihan tentang unsur-unsur berita. Guru hanya mengajarkan teori-teori yang berkaitan dengan unsur-unsur berita yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita. Sehingga tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita di SMP Negeri 8 Pekanbaru belum tercapai dengan sempurna.

Fenomena yang terjadi yaitu peneliti menemukan kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam pengajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita yaitu tidak semua siswa tertarik terhadap pelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita. Hal ini menyebabkan tidak adanya minat siswa untuk belajar mengidentifikasi unsur-unsur berita. Selain itu, kendala yang ditemui di sekolah adalah kurangnya pemahaman guru terhadap mengidentifikasi unsur-unsur berita dan guru jarang memberikan tugas serta latihan kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita. Sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan teori tentang mengidentifikasi unsur-unsur berita, tetapi jarang mempraktikannya. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita di sekolah tidak tuntas dan hasilnya pemahaman siswa tentang berita tidak maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita”.

Alasan penulis memilih judul Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita karena disekolah tersebut masih banyaknya terdapat siswa yang belum memahami tentang mengidentifikasi unsur-unsur berita tersebut. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM (78), untuk itu penulis akan mengadakan penelitian demi mengetahui pemahaman siswa tersebut dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yang akan meningkatkan nilainya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, karena beberapa peneliti telah melakukan penelitian serupa. Pertama, penelitian dilakukan oleh Rahmat

Fitrianto Hidayat 2014 mahasiswa Universitas Halu Oleo Kendari, yang berjudul “Kemampuan Menulis Isi Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kulisusu Kabupaten Buton Utara”. Penelitian ini hanya mengkaji kemampuan menulis isi berita siswa kelas VII. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis isi berita siswa kelas VII. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 siswa yang menjadi sampel adalah 66 orang siswa (67,34%) mampu dalam menulis isi berita dan 32 orang siswa (32,65%) tidak mampu. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis isi berita siswa kelas VII belum mampu secara klasikal. Dikatakan demikian karena siswa yang mampu secara individual hanya 67,34% (kurang dari 85%). Tingkat kemampuan menulis isi berita dari siswa kelas VII pada setiap komponen dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Kemampuan siswa menulis pokok-pokok berita 48,97% berada pada kategori tidak mampu. 2) Kemampuan siswa menulis ide pokok berita 50% berada pada kategori tidak mampu. 3) Kemampuan siswa menulis menyimpulkan isi berita 46,93% berada pada kategori tidak mampu

Kedua, penelitian relevan dalam bentuk jurnal oleh Anisatul Fauziah Mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun masalah penelitian tersebut sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII dengan Strategi ATDRAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, kemampuan menulis teks berita pada aspek judul sangat baik. adanya peningkatan yang cukup bagus, mulai tahap studi pendahuluan, siklus 1, sampai dengan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata keberhasilan siswa mencapai 12,37, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 20,56. Terjadi peningkatan sebesar 39,83%. *Kedua*, kemampuan menulis teks berita pada aspek pendahuluan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan yang cukup baik, mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus 1, sampai dengan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata keberhasilan siswa mencapai 12,54, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 19,94. Terjadi peningkatan sebesar 37,11%. *Ketiga*, kemampuan menulis teks berita pada aspek inti mengalami peningkatan. Adanya peningkatan yang cukup baik, mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus 1, sampai dengan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata keberhasilan siswa mencapai 12,37, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 20,44. Terjadi peningkatan sebesar 39,48%. *Keempat*, kemampuan menulis teks berita pada aspek penutup mengalami peningkatan. Adanya peningkatan yang cukup baik, mulai dari tahap studi pendahuluan, siklus 1, sampai dengan siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata keberhasilan siswa mencapai 9,57, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 13,06. Terjadi peningkatan sebesar 26,72%.

Ketiga, penelitian relevan juga pernah diteliti oleh Sarwidi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Kemampuan Membaca Teks Berita Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Penelitian

ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun masalah penelitian tersebut sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan membaca teks berita menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) bagi mahasiswa PBSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks berita dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbasis pendekatan saintifik pada mahasiswa PBSI UMP berkategori cukup. Hasil kemampuan mahasiswa dalam memahami kata sebesar 79,5% kategori baik, menyarikan butir-butir teks sebesar 80% kategori baik, memahami pengembangan argument sebesar 70,73% kategori cukup, memahami informasi sebesar 63,86% kategori cukup, mengulas informasi sebesar 54% kategori rendah, menyimpulkan informasi sebesar 53,3% kategori rendah dan menanggapi isi teks sebesar 80,37% kategori baik.

Persamaan dengan penelitian peneliti dengan penelitian Seri Syam Khair adalah sama-sama membahas tentang unsur intrinsik drama. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Seri Syam Khair adalah penelitian peneliti mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik sedangkan Seri Syam Khair mengidentifikasi unsur cerita teks drama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alpin 2017 dengan judul “Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 30 Muaro Jambi Berdasarkan Tayangan Kick Andy. Penelitian ini mendeskripsikan Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII A SMP N 30 Muaro Jambi berdasarkan tayangan kick Andy.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara objektif, apa adanya sesuai dengan fakta yang ada, penelitian ini juga menyajikan data, menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka hasil perhitungan yang diproses melalui pengklasifikasian, penjumlahan, dan perolehan hasil berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita sesuai dalam aspek: kesesuaian antara judul dengan isi sebesar 3,2, dari aspek kelengkapan unsur-unsur berita sebesar 3,9, dari aspek kepaduan sebesar 3,3, dari aspek kalimat efektif sebesar 3,1, dari pilihan kata/diksi sebesar 3,0, dari aspek ketepatan ejaan dan tanda baca sebesar 3,2 dan dari aspek tampilan tulisan sebesar 3,5.

Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan Alpin. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kempuan siswa menulis teks berita. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Alpin adalah, Alpin meneliti menulis berita dari segi tayangan, sedangkan penulis meneliti tentang mengidentifikasi unsur berita.

Penelitian yang peneliti lakukan ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretisnya adalah dapat memberikan informasi serta menyumbangkan ilmu kepada para pembaca. Sedangkan Manfaat praktisnya sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam

memberikan materi yang berkaitan dengan unsur instrinsik dan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam masalah yang sama.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

3. Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan, dan Penjelasan istilah

3.1 Ruang Linkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Unsur-Unsur Teks Berita meliputi: (1) *what* (apa), (2) *who* (siapa), (3) *when* (kapan), (4) *where* (di mana), (5) *why* (mengapa), dan (6) *how* (bagaimana), (Komaidi, 2011:97).

3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita maka penulis membatasi pada 6 unsur aspek yaitu (1) *what* (apa), (2) *who* (siapa), (3) *when* (kapan), (4) *where* (di mana), (5)

why (mengapa), dan (6) *how* (bagaimana). Hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berdasarkan pada kurikulum K13.

3.3 Penjelasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.2.1 Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan (Depdikbud, 987:2012)

1.3.2.2 Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya) (Depdikbud, 1118:2012)

1.3.2.3 Unsur-unsur berita struktur yang menjadi dasar terbentuknya sebuah berita, yaitu 5W + 1H yaitu: (1) *what* (apa), (2) *who* (siapa), (3) *when* (kapan), (4) *where* (di mana), (5) *why* (mengapa), dan (6) *how* (bagaimana) (Komaidi, 2011:97).

1.3.2.4 Berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa (Romli dalam Kusumah, dkk. 2007:2.3)

4. *Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang telah diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP Tahun 2006) dan tertuang dalam silabus pembelajaran. Aspek bahasa yang dikaji adalah membaca pada

kompetensi dasar:3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dengan indikator: 1) mengidentifikasi unsur berita berdasarkan 6 aspek unsur berita.

4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atauu dugaan awal dari objek yang akan diteliti tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada berkategori cukup (60-78).

4.3 Teori

4.3.1 Berita

Kata berita sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Berita telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam berinteraksi antarindividu. Berita merupakan sebuah informasi yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan di kalangan masyarakat. Bahkan, seseorang dikatakan ketinggalan informasi jika tidak mengetahui berita terkini yang terjadi di lingkungan tertentu.

Bila dilihat dari asal usulnya, kata "berita" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *vrit* (Sanskerta) yang berarti "ada" atau "terjadi" dan *vritta* yang berarti "kejadian" atau "peristiwa". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita memiliki arti sebagai "Laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat" (Sudarman Paryati, 2008: 74-75). Maksudnya, sesuatu informasi baru dikatakan sebagai sebuah berita, jika hal yang diinformasikan tersebut merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan

masyarakat”. Berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain (Semi Atar, 1995: 9) Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2012: 9). Jadi berita adalah peristiwa atau kejadian yang dituturkan ulang kepada orang lain dengan tujuan penyebaran informasi.

Menurut Michtel V. Charnley (dalam Komaidi, 2011:96), ia menyatakan bahwa ”Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka”. Maksudnya, berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi dan ada bukti nyatanya, serta dapat menjadi hal yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat atau bisa juga menjadi hal yang menyangkut dengan kepentingan seseorang.

Lalu, Nothclife (dalam Komaidi, 2011:96), ia menekankan tentang berita pada ”Keanehan atau ketidaklaziman sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (*curiosity*)”. Maksudnya, keanehan atau kelaziman yang dimaksud oleh Nothclife, yaitu sesuatu hal baru dikatakan menjadi sebuah berita, jika hal tersebut merupakan hal yang layak untuk dipublikasikan dan pantas untuk dibaca oleh khalayak ramai dan mengandung sebuah informasi penting bagi pembaca sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dari pembaca sebuah berita yang diketengahkan dihadapan publik.

Selanjutnya, Sumadiria (2008:65), ia menyatakan bahwa "Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau internet". Maksudnya, berita merupakan laporan tentang fakta atau suatu kejadian yang sedang terjadi dan menarik untuk dipublikasikan kepada khalayak ramai, yang disalurkan melalui media berupa surat kabar, radio, dan media elektronik lainnya.

Menurut Romli (dalam Kusumah, dkk. 2007:2.3), ia menyatakan bahwa "Berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa". Maksudnya bahwa suatu peristiwa baru dikatakan dengan berita jika sudah dipublikasikan di media massa, sehingga dapat diketahui khalayak ramai.

Adapun menurut pendapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu laporan mengenai kejadian dan peristiwa atau pendapat yang menarik dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan (aktual) untuk disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas, baik secara lisan seperti melalui televisi, radio, diskusi, wawancara, seminar dan lain-lain, maupun disampaikan melalui tulisan seperti melalui surat kabar, majalah, papan pengumuman dan lain sebagainya.

4.3.2 Sifat-sifat Berita

Berita yang dipublikasikan kepada khalayak ramai juga memiliki sifat-sifat tersendiri, yang dapat membuat berita tersebut layak untuk diketengahkan dan diketahui oleh pembaca. Setiap berita yang diliput atau ditulis oleh wartawan

haruslah mampu membuat pembaca merasa pantas untuk mengetahui berita tersebut.

Dalam Wikipedia dijelaskan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh sebuah berita, hingga berita tersebut layak dipublikasikan pada pembaca, adalah sebagai berikut:

- 1) Aktual (terkini), maksudnya hal-hal yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan lebih memiliki nilai berita dibandingkan hal-hal atau peristiwa yang sudah lama terjadi.
- 2) Jarak (jauh/dekat), maksudnya khalayak pembaca lebih tertarik akan kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dibandingkan dengan kejadian di tempat yang lebih jauh.
- 3) Penting, maksudnya sesuatu menjadi berita saat dianggap penting karena berpengaruh pada kehidupan seseorang secara langsung, misalnya: UU larangan merokok.
- 4) Akibat, maksudnya sesuatu menjadi berita karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat, misalnya: penayangan film *Fitna* di situs *YouTube*.
- 5) Pertentangan/konflik, maksudnya suatu hal baru dapat dikatakan sebagai sebuah berita jika terdapat pertentangan atau konflik di dalamnya.
- 6) Seks, maksudnya suatu hal yang diketengahkan pada khalayak ramai jika ada suatu permasalahan seks, misalnya seperti perceraian dan perselingkuhan.

- 7) Ketegangan, maksudnya sesuatu yang dipublikasikan baru bernilai berita jika terdapat unsur ketegangan di dalamnya, misalnya saat-saat pelantikan presiden.
- 8) Kemajuan-kemajuan, maksudnya suatu hal yang dipublikasikan juga baru bernilai berita jika terdapat hal-hal tentang kemajuan dan inovasi baru yang terjadi dalam bidang tertentu dan memiliki pengaruh terhadap sesuatu hal, misalnya tentang kemajuan teknologi di bidang jejaring sosial.
- 9) Emosi, maksudnya segala sesuatu yang apabila dikabarkan akan membuat marah, sedih atau kecewa, dapat dikatakan bernilai berita, misalnya pemberitaan tentang bayi baru lahir yang ditemukan di tempat sampah.
- 10) Humor, maksudnya segala sesuatu yang berkenaan dengan humor atau mengandung kelucuan yang mengundang gelak tawa, maka ia juga bernilai berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu hal yang dikabarkan akan bernilai berita jika hal tersebut layak atau pantas untuk diketahui oleh khalayak ramai. Selain itu, kejadian atau peristiwa tersebut juga harus memiliki dampak pada pembaca. Sehingga pembaca merasa membutuhkan dan haus akan berita yang dikabarkan tersebut

4.3.3 Macam-macam Berita

Sebuah berita tentunya disajikan dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Penyajian berita tersebut tergantung pada jenis berita yang akan disajikan atau dipublikasikan. Selain itu, sebuah berita yang akan disajikan juga tergantung pada bagaimana konsep berita tersebut.

Menurut Kusumah, dkk. (2007:2.5), ia mengemukakan bahwa "Kriteria pemilahan berita dapat dilihat berdasarkan beberapa macam, yaitu berdasarkan ketajaman berita dan dampak pembaca, berdasarkan sifat dan sumber berita, berdasarkan cara pemaparan, dan berdasarkan materi isi berita". Pembagian macam-macam berita tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Ketajaman Berita dan Dampak Pembaca

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan "berdasarkan ketajaman berita dan dampak bagi pembaca, berita terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Berita Berat (*hard news*)

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita berat (*hard news*) merupakan laporan peristiwa besar atau menggemparkan, memiliki nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan atau sangat penting untuk segera diketahui pembaca". Maksudnya, berita jenis ini berisi informasi peristiwa khusus yang terjadi secara tiba-tiba. Misalnya berita mengenai gempa bumi, kerusuhan, kebakaran dan sebagainya.

b. Berita Ringan (*soft news*)

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita ringan (*soft news*) merupakan berita yang mengarah pada peristiwa yang lebih bertumpu kepada unsur-unsur ketertarikan manusiawi". Maksudnya, berita jenis ini merupakan berita yang tingkat aktualitas dan kepentingan berada di bawah *hard news*. Berita ini adalah berita yang menyajikan peristiwa tentang ketertarikan seseorang tentang sesuatu. Misalnya berita mengenai seminar sehari, masalah remaja, dan sebagainya.

2. Berdasarkan Sifat dan Sumber Berita

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berdasarkan sifat dan sumber berita, berita terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Berita Langsung (*straight news*)

Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita langsung merupakan laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas dan apa adanya". Maksudnya, berita ini ditulis dengan memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya. Misalnya berita pada surat kabar yang terdapat pada halaman depan (*front page*). Struktur penulisan berita jenis ini mengacu pada struktur piramida terbalik, yang diawali dengan mengemukakan bagian berita yang dianggap penting, kurang penting lalu tidak penting.

b. Berita Opini (*opinion news*)

Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita opini merupakan berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang". Maksudnya, berita ini adalah berita yang berisi pendapat para ahli, cendikiawan atau pejabat, mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisan berita jenis ini dimulai dengan teras pernyataan yang berupa ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik. Sebagai penanda berita opini, biasanya pada judul dicantumkan nama narasumber, diikuti titik dua atau koma, lalu kutipan pernyataan yang paling menarik.

c. Berita Penyelidikan (*investigative news*)

Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita penyelidikan merupakan berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau

penyelidikan dari berbagai sumber”. Maksudnya, berita jenis ini adalah berita yang informasinya harus digali oleh seorang wartawan dari berbagai pihak atau bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, yang bermula dari data mentah atau berita singkat.

3. Berdasarkan Cara Pemaparan

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.6), menyatakan bahwa ”Berdasarkan cara pemaparannya, berita terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Berita Interpretatif (*interpretative news*)

Kusumah, dkk (2007:2.6), menyatakan bahwa ”Berita interpretatif merupakan berita yang dikembangkan dengan komentar dan penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi”. Maksudnya, berita jenis ini berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

b. Berita Penjelasan (*explanatory news*)

Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa ”Berita penjelasan merupakan jenis berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap dan penuh data”. Maksudnya, berita jenis ini menjelaskan fakta yang telah diperoleh secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung.

c. Berita Mendalam (*depth news*)

Kusumah, dkk (2007:2.5), menyatakan bahwa "Berita mendalam adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan". Maksudnya, berita jenis ini bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali. Pendalaman dalam berita jenis ini dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait

4. Berdasarkan Materi Isi Berita

Menurut Kusumah, dkk (2007:2.7), menyatakan bahwa "Berdasarkan materi isi beritanya, berita terbagi atas:

- a. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*), merupakan berita yang berisi pernyataan seseorang berupa pendapat tentang sesuatu permasalahan yang aktual.
- b. Berita ekonomi (*economic news*), merupakan berita yang berisi masalah perekonomian suatu negara yang sedang hangat diperbincangkan.
- c. Berita keuangan (*financial news*), merupakan berita yang berisi tentang masalah keuangan sebuah lembaga secara aktual.
- d. Berita politik (*political news*), yaitu berita yang berisi tentang masalah politik yang teraktual.
- e. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*), yaitu berita yang berisi tentang masalah sosial dalam masyarakat tertentu.
- f. Berita pendidikan (*education news*), merupakan berita yang dipublikasikan pada khalayak ramai yang berisi tentang masalah pendidikan.

- g. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*), adalah berita yang berisi tentang masalah hukum dan keadilan dalam sebuah negara.
- h. Berita olahraga (*sport news*), yaitu berita yang berisi tentang permasalahan olahraga terkini.
- i. Berita kriminal (*crime news*), adalah berita yang berisi tentang masalah kriminal atau berbagai persoalan tentang kejahatan yang marak-maraknya terjadi.
- j. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*), merupakan berita yang berisi tentang masalah bencana dan tragedi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- k. Berita perang (*war news*), adalah berita yang isinya tentang masalah peperangan yang terjadi sebuah negara tertentu.
- l. Berita ilmiah (*scientific news*), yaitu berita yang berisi tentang masalah ilmiah dalam sebuah bidang ilmu tertentu.
- m. Berita hiburan (*entertainment news*), adalah berisi yang isinya tentang masalah hiburan, misalnya masalah perfilman yang ada di tanah air.
- n. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*), jenis berita ini merupakan berita yang isinya berkenaan dengan hal-hal tentang ketertarikan suatu hal yang unik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita terbagi menjadi beberapa macam bentuk berdasarkan kriteria sebuah berita disajikan, yaitu berdasarkan ketajaman berita dan dampak pembaca, berdasarkan

sifat dan sumber berita, berdasarkan cara pemaparan, serta berdasarkan materi isi berita yang dipublikasikan kepada khalayak ramai

4.3.4 Bagian-bagian Pembentuk Berita

Berita yang dipublikasikan oleh seorang peliput berita atau yang akrab disebut dengan seorang wartawan, memiliki bagian-bagian tertentu yang menjadi dasar sebagai pembentuk sebuah berita. Bagian-bagian tersebut merupakan hal yang harus ada agar terwujudnya sebuah berita yang mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Kusumah, dkk. (2007:2.10), ia menyatakan bahwa "Anatomi tulisan berita meliputi *headline*, *dateline*, *lead*, *body*, dan *leg*. Anatomi tersebut digambarkan dengan struktur piramida terbalik". Bagian-bagian berita tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Headline*

Headline biasa disebut juga dengan kepala berita atau judul berita. Maksudnya, bagian ini merupakan judul yang terdapat di awal berita. Bagian ini juga dilengkapi dengan anak judul, yang berguna untuk: (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; (2) menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika. Misalnya, "Kebakaran di Pondok Bambu, Satu Rumah Hangus".

2. *Dateline*

Dateline adalah waktu dan nama tempat berita dibuat atau diperoleh. Maksudnya, bagian ini merupakan bagian berita yang berisi tentang waktu dan nama tempat di mana berita tersebut diperoleh. Biasanya bagian ini terdiri atas

nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya *dateline* adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media yang meliput berita tersebut. Misalnya, "Jakarta, Kompas.com - Sebuah rumah hangus terbakar di Jalan Keamanan RT 003/RW 05, Pondok Bambu, Jakarta Timur, Senin (28/4/2014) pukul 14.30 WIB".

3. *Lead*

Lead disebut juga teras berita atau pembuka berita. Maksudnya, bagian ini merupakan bagian berita yang berisi tentang kalimat-kalimat pembuka suatu berita. Bagian ini biasa ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Bagian ini juga merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat kepada khalayak ramai. Misalnya, "Darwin - Letusan Gunung Sangiang di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) berdampak hingga ke negara tetangga, Australia. Sebagian besar jadwal penerbangan dari dan ke Darwin, Australia terpaksa dibatalkan akibat letusan gunung api tersebut".

4. *Body*

Body disebut juga dengan tubuh atau isi berita. Maksudnya, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang keseluruhan permasalahan atau peristiwa yang dipublikasikan. Isi dalam berita menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian, *body* merupakan perkembangan berita. Misalnya,; Biro Meteorologi setempat menyatakan bahwa

abu Gunung Sangiang bergerak ke arah tenggara dan bisa berdampak hingga ke area Kimberley and Top End di Darwin. Virginia Sanders dari Bandara Internasional Darwin mengaku belum tahu kapan jadwal penerbangan akan kembali normal.

”Pada tahap ini, memang masih spekulasi, tapi pihak maskapai mendapatkan informasi mereka langsung dari Volcanic Ash *Advisory* Centre di Darwin,” ucap Sanders. ”Yang bisa saya sampaikan, abu (vulkanik) tersebut terus bergerak lalu menghilang, jadi kemungkinan akan ada kabar baik besok. Tapi belajar dari pengalaman masa lalu, kondisi seperti ini biasanya berlangsung selama 24 jam,” imbuhnya.

Secara terpisah, maskapai Qantas menyatakan pihaknya masih terus memantau kondisi cuaca pasca letusan gunung api di NTB. ”Akibat letusan gunung api di pulau Sangiang, Indonesia, semalam, butiran abu vulkanik terbang hingga ke wilayah pantai Australia. Seluruh penerbangan Qantas dari dan ke Darwin untuk Sabtu, 31 Mei 2014, harus dibatalkan,” demikian pernyataan Qantas.

Sedangkan maskapai Virgin Australia merilis peringatan bepergian dan menyatakan akan segera melanjutkan operasional penerbangan begitu kondisi memungkinkan. ”Tim ahli meteorologi kami terus memantau situasi, juga berkonsultasi dengan Volcanic Ash *Advisory* Centre di Darwin,” ucapnya.

Sementara itu, maskapai Jetstar mengumumkan pembatalan penerbangan dengan nomor JQ920 dan JQ921 dengan rute Cairns-Darwin, kemudian JQ92

dengan rute Darwin-Adelaide, lalu JQ81 dan JQ82 dengan rute Darwin-Bali, serta JQ161 dan JQ162 dengan rute Darwin-Singapura.

Kemarin (30/5), Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) M Hendrasto menuturkan, abu vulkanik Gunung Sangiang menyembur ke atas hingga ketinggian 3.000 meter dan turun bergerak ke arah timur.

5. *Leg*

Leg disebut juga dengan kaki berita atau penutup berita. Maksudnya, bagian ini terdiri atas paragraf yang berisi tentang kalimat-kalimat penutup sebuah berita. Misalnya, "Saat ini status gunung berada pada level siaga. Warga diimbau untuk tidak melakukan aktivitas di sana hingga kondisi dinyatakan aman".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian atau struktur yang terdapat dalam penulisan sebuah berita, baik itu *headline*, *dateline*, *lead*, *body*, dan *leg*, merupakan sesuatu yang harus ada dan tersusun seperti sebuah piramida terbalik, sehingga terwujudnya sebuah berita yang baik dan mudah dipahami oleh khalayak ramai.

4.3.5 Unsur-unsur Berita

Sebuah berita yang baik, tentunya dibentuk atas unsur-unsur tertentu yang menjadi dasar terbentuknya sebuah berita. Unsur-unsur tersebut merupakan patokan yang membuat sebuah berita dapat berdiri dengan kokoh. Dengan demikian, suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis menjadi sebuah berita layak dipublikasikan di media massa.

Menulis berita bukan sekedar pekerjaan menulis untuk mencurahkan isi hati. Namun, sebuah berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya,

aktual, dan informatif. Lain halnya dengan menulis karangan bebas yang berupa tulisan tangan sesuai dengan imajinasi penulis.

Menurut Komaidi (2011:97), ia menyatakan bahwa "Sebuah berita dibentuk oleh unsur-unsur pembentuknya, yaitu sering disebut dengan rumus 5W + 1H, artinya 5W kepanjangan dari 1) *what* (apa), 2) *who* (siapa), 3) *when* (kapan), 4) *where* (di mana), 5) *why* (mengapa), dan 1H (*how*) yang berarti bagaimana". Maksudnya, unsur pembentuk berita yang tertuang dalam rumus 5W + 1H merupakan rumus pokok dalam membuat berita, sehingga dengan penerapan rumus ini semua berita yang dipublikasikan kepada khalayak ramai akan menjadi sempurna dan mudah dipahami oleh para pembaca. Unsur-unsur pembentuk berita yang tepat dalam rumus 5W + 1H, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *What*

What merupakan unsur berita yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan untuk menanyakan sebuah objek dalam sebuah berita, yaitu apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa? Maksudnya, *what* ini digunakan untuk menanyakan tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam berita tersebut. Misalnya, "Gudang PT Armalindo di Muara Baru Terbakar".

2. *Who*

Who merupakan unsur pembentuk berita yang digunakan untuk menanyakan suatu subjek dalam sebuah berita, yaitu siapa yang terlibat di dalamnya? Maksudnya, *what* digunakan untuk mencari tahu siapa tokoh yang menjadi tokoh utama dalam berita. Unsur siapa selalu menarik perhatian pembaca,

apalagi manusia yang menjadi objek berita itu adalah seorang yang aktif dibidangnya. Unsur siapa, juga harus dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, umur, pekerjaan, alamat serta atribut lain yang berupa gelar (bangsawan, suku, pendidikan) pangkat/jabatan. Misalnya, ”Kebakaran tersebut mengakibatkan dua orang pelajar Sekolah Dasar terluka dan dilarikan ke Rumah Sakit terdekat.”

3. *When*

When merupakan unsur pembentuk berita yang dijadikan pertanyaan untuk mengetahui waktu dalam berita, yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut? Maksudnya, unsur ini digunakan untuk menanyakan kapan peristiwa itu terjadi, hal ini disebabkan karena dalam sebuah berita tentunya akan menyebutkan kapan waktu peristiwa itu terjadi. Misal ”Peristiwa pengeroyokan seorang mahasiswa itu terjadi pada hari kamis siang, sekitar pukul 13.00 waktu setempat”.

4. *Where*

Where adalah unsur pembentuk berita yang dapat berupa pertanyaan tentang tempat dalam berita, yaitu di mana terjadinya peristiwa itu? Maksudnya, unsur ini berfungsi untuk menanyakan lokasi kejadian peristiwa atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut. Misalnya ”Aksi pengeroyokan tersebut berlangsung tidak jauh dari kampus korban”.

5. *Why*

Why merupakan unsur pembentuk berita yang dapat berupa pertanyaan tentang suatu alasan, yaitu mengapa peristiwa itu bisa terjadi? Maksudnya, unsur ini menanyakan alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Dalam unsur ini,

penulis dituntut untuk menguraikan penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya, "Menurut pengakuan pelaku, korban dikeroyok karena telah menghina pelaku dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan kepada pelaku".

6. *How*

How merupakan unsur pembentuk berita yang dapat berupa pertanyaan tentang solusi, yaitu bagaimana terjadinya peristiwa tersebut? Maksudnya, unsur yang berisi pertanyaan tentang *how*/bagaimana ini menggambarkan suasana dan proses peristiwa tersebut terjadi. Misalnya, "Keadaan para korban dari peristiwa tersebut adalah satu orang terkena kobaran api dan yang lainnya selamat, karena sedang tidak berada di rumah yang terbakar tersebut".

Berdasarkan penjelasan di atas tentang unsur-unsur yang menjadi pembentuk sebuah berita, maka dapat disimpulkan bahwa semua unsur tersebut perlu diperhatikan dan memiliki peran yang penting dalam menulis sebuah berita. Dapat dipastikan bahwa tanpa unsur-unsur tersebut, sebuah berita belum dikatakan baik dan mudah dipahami khalayak ramai, bahkan berita tersebut belumlah dikatakan lengkap.

Dalam Wikipedia, dijelaskan bahwa Kualitas berita tentu harus memenuhi kriteria umum penulisan berita, yaitu 5W + 1H yang sudah menjadi hal yang terdapat di luar kepala bagi seorang jurnalis. Selain syarat tersebut, sebenarnya ada juga syarat yang harus dimengerti oleh seorang jurnalis, yaitu persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik syarat bentuk ini dikenal dengan sebutan 'Piramida Terbalik', hal ini dikarenakan bentuknya mirip dengan piramida namun posisinya terbalik.

Maksudnya jelas bahwa kedua hal ini dijadikan sebagai dasar menulis bagi seorang wartawan. Kedua teknik ini juga bisa dan efektif dipakai oleh penulis non-wartawan, berupa 5W + 1H yaitu singkatan dari "what, who, when, where, why dan how," dalam bahasa Indonesia menjadi "apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana." Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah artikel biasa atau berita biasa.

Artikel berbentuk berita memiliki struktur unik, yaitu inti informasi ditulis pada alinea awal (disebut sebagai 'lead' atau 'teras berita'; biasanya satu hingga dua paragraf), data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama. Inilah yang disebut sebagai piramida terbalik. Piramida Terbalik adalah sebuah struktur penulisan atau bentuk penyajian sebuah tulisan yang umum dilakukan seorang wartawan. Metode piramida terbalik digunakan agar pembaca dapat segera mengetahui inti dari berita yang ingin diketahuinya. Apalagi disaat seperti sekarang yang serba cepat. Berita online misalkan, sebaiknya dalam menyampaikan berita langsung ke pokok beritanya. Informasi penting (inti) disajikan di awal paragraf, lalu berita pendukung mengikuti paragraf berikutnya.

Bagi pembaca sebuah artikel, piramida terbalik memudahkannya menangkap inti cerita, sebab informasi yang paling pokok langsung dibebaskan sejak alinea-alinea awal. Bagi wartawan maupun redaktur, akan memudahkan dalam penulisan dan editing berita, karena mereka lebih fokus pada pokok pikiran berita yang mereka tuliskan. Sedangkan redaktur pun akan sangat mudah dalam menyunting ataupun memotong berita, tinggal menghapus paragraf-paragraf akhir

yang dianggap tidak terlalu penting. Sedangkan bagi media dengan penulisan piramida terbalik ini, akan menghemat ruang halaman.

5 *Penentuan Sumber Data*

5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:32), bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi berkenaan dengan data, bukan dengan orang atau bendanya. Populasi merupakan kelompok subjek, baik manusia, kelas, nilai, tes, benda-benda ataupun peristiwa yang akan diteliti". Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru polusi penelitian ini berjumlah 103 orang.

5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data atau ukuran. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel random sampling. Sugiyono (2001:57) menjelaskan bahwa "teknik sampel random adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu". Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 4 kelas VIII smp Negeri 8 Pekanbaru. Melalui pendapat Sugiono tersebut, maka peneliti mengambil 3 kelas dalam setiap kelasnya berjumlah 35 orang siswa, dari 3 kelas tersebut dipilih secara acak dengan melihat karakteristiknya. Yaitu peneliti memilih kelas VIII.1, VIII.2, dan

VIII.3 karena melihat kemampuannya rendah dari kelas yang lainnya. Karena sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

6 Metodologi Penelitian

6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (field research). Karena penulis mendatangi langsung tempat yang sudah ditetapkan sebagai objek penelitian tersebut mengambil data secara langsung di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Sumarta (2013:12) menyatakan “ penelitian lapangan/*Field Research*: penelitian yang dilakukan di lapangan”.

6.3 Metode Penelitian

Mendeskripsikan data kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono

(2012:11) yakni metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti pertanyaan bagaimanakah.

7. Teknik Penelitian

7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian, oleh karena itu pemilihan teknik dan pengumpulan data yang sesuai perlu diperhatikan. Penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi, yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan mengamati para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

7.1 Teknik Observasi

Observasi dioperasionalkan, peneliti mengamati secara langsung pada objek yang diteliti di sekolah yang peneliti teliti, melihat secara langsung kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. pelaksanaan penelitian lembaran penilaian dipegang oleh pengamat, yaitu peneliti sendiri dan satu orang guru bahasa Indonesia yang bernama Musywaroh, yang memegang kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Kegiatan observasi dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, yang membahas tentang drama, setelah itu peneliti mengamati secara langsung tentang proses belajar

mengajar yang membahas tentang drama, dan peneliti melihat apakah siswa paham tentang drama atau tentang unsur-unsur-unsur teks berita tersebut.

7.2 Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Peneliti menggunakan tes tertulis mengenai unsur-unsur teks berita kepada tiap siswa. Setiap jawaban siswa diberikan salah satu skor 1-20, skor hasil jawaban dari seluruh soal dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan dengan seratus, sehingga diperoleh nilai tiap siswa. Nilai siswa diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kemudian nilai siswa yang diperoleh dikelompokkan untuk mengetahui kategorinya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

TABEL 01 KRITERIA PENILAIAN UNSUR BERITA

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89	Baik
60 – 78	Cukup
30 – 49	Kurang
10 – 29	Sangat Kurang

Sumber: (Depdiknas Kurikulum K13)

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu:

8.1 Memeriksa hasil tes

Hasil jawaban dari pertanyaan pilihan objektif hanya satu jawaban benar.

Setiap jawaban benar memperoleh nilai 10.

8.2 Jumlah jawaban benar dijumlahkah dan dibagi dengan jumlah seluruh soal (20), kemudian dikali seratus,

TABEL 02 PENILAIAN SOAL MENGIDENTIFIKASI UNSUR BERITA

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menentukan data pokok-pokok berita (5 W + 1 H)		
	1. <i>What</i> (apa)	10	10
	2. <i>Who</i> (siapa)	10	10
	3. <i>Where</i> (di mana)	10	10
	4. <i>When</i> (kapan)	10	10
	5. <i>Why</i> (mengapa)	10	10
	6. <i>How</i> (bagaimana)	10	10
Jumlah keseluruhan		60	60

Sumber : Depdiknas Kurikulum 2013

8.3 Setelah diketahui nilai setiap individu, maka rumus rata-rata kelas adalah: X

$$= (\sum Xi/N)$$

Keterangan: X : Nilai Rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N : Jumlah Siswa (Razak, 2005:38)

8.4 Memaparkan hasil analisis data

8.5 Menyimpulkan hasil analisis data.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini akan dibahas pengolahan data penelitian yang telah penulis lakukan selama 2 hari di SMP Negeri 08 Pekanbaru. Sesuai sistematika penulisan yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian 3 tahap deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Teknik tes penulis lakukan dengan cara memberikan sebuah satu berita dari koran kepada setiap siswa yang berjudul bencana banjir lalu menugaskan siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita dari koran yang telah dibagikan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan 39 orang siswa. Penulis menggunakan sampel sampling dalam penelitian ini karena diambil secara acak dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru berjumlah 39 orang. Selanjutnya penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita secara singkat, padat, jelas. Untuk lebih jelasnya deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

2.1 Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk table. Penelitian tentang “Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan teknik tes. Teknik observasi penulis lakukan untuk melihat atau meninjau keadaan sekolah

dan siswa sebelum melakukan penelitian. Teknik tes penulis lakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa.

2.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

Dalam penelitian ini penulis melibatkan sampel penelitian sebanyak 39 siswa. Teks yang disediakan penulis untuk mengukur kemampuan ini berjumlah 1 teks berita dari koran. Pengambilan data penelitian ini adalah dengan menentukan unsur-unsur teks beritanya.

Setiap siswa harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan menentukan 5W+1H. Dari 39 siswa yang memperoleh point paling tinggi yakni 28 berjumlah 2 siswa, siswa yang memperoleh point 8 berjumlah 4 siswa, siswa yang memperoleh point 7 berjumlah 9 siswa, siswa yang memperoleh nilai 6 berjumlah 11 siswa, siswa yang memperoleh point 5 berjumlah 4 siswa. Berikut penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita.

2.1.1.1 Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

Deskripsi skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 03 HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.2 SMP NEGERI
08 PEKANBARU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR BERITA**

No	Nama Siswa	What	Where	When	Who	Why	How	Jumlah Skor keseluruhan
1	Naufal hafis	10	10	10	10	5	10	55
2	Raden arga	10	10	10	5	10	10	55
3	Nilu putu sinta M	10	10	10	10	10	0	50
4	Reva alfaris	10	10	10	10	10	10	60
5	Mubarik fatir	10	10	10	10	10	10	60
6	Selvi ulfami	10	10	10	10	10	5	55
7	Safa acelia zahya	10	10	4	10	10	5	49
8	Wahyu nugroho	10	10	10	5	5	10	40
9	Widya novianti	10	10	10	10	10	10	60
10	Yuli pratiwi	10	10	10	10	10	10	60
11	Gading pamungkas	10	10	10	5	5	0	40
12	Muksit ihza	5	10	10	10	5	5	45
13	Nabil wahyudi	0	0	0	0	0	0	0
14	Fazli robi wibowo	10	5	10	10	10	4	49
15	Salsa maharani	10	10	10	10	10	10	60
16	Satria jingga candra M	10	5	10	10	10	5	50
17	Sandi setiawan	10	10	10	10	10	10	60
18	Suci rahayuning pekerti	10	10	10	10	10	10	60
19	Yola fariza	10	10	10	10	10	10	60
20	Yuda hari saputra	10	10	10	10	10	10	60

21	Yuneda siboro	10	10	5	5	10	10	50
22	Zahra fironita	10	10	10	5	10	5	50
Jumlah								1.128
Rata-rata								

Kemampuan siswa dari tabel 04 di atas dijelaskan bahwa perolehan skor dari hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita terdiri dari 6 unsur dalam 1 teks berita dari koran, siswa yang mendapatkan skor 60 terdiri dari 10 orang. Siswa yang mendapatkan skor 55 terdiri dari 5 orang. Siswa yang mendapatkan skor 54 terdiri dari 1 orang. Siswa yang mendapatkan skor 53 terdiri dari 6 orang. Siswa yang mendapatkan skor 49 terdiri dari 3 orang. Siswa yang mendapatkan skor 48 terdiri dari 1 orang. Siswa yang mendapatkan skor 45 terdiri dari 4 orang. Siswa yang mendapatkan skor 40 terdiri dari 2 orang. Siswa yang mendapatkan skor 0 terdiri dari 2 orang. Rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada aspek isi ini adalah 6,33 dan berkategori baik.

TABEL 04 HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 08 PEKANBARU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR BERITA

No	Nama Siswa	What	Where	When	Who	Why	How	Jumlah Skor keseluruhan
1	Adiesti Adelia	10	10	10	10	5	10	55
2	Alif Yoga Prakoso	10	10	10	5	5	5	45
3	Alifah Zainabila	10	10	10	10	10	5	55
4	Andre Hano Zaputra	10	10	10	10	5	10	55
5	Aqila Shiba	10	10	10	10	10	10	60

6	Bintang Abrian Islami	10	10	10	5	10	5	50
7	Cindy Mei Anggraini	10	10	10	10	10	10	60
8	Dian Delfiero	10	10	10	10	10	5	50
9	Diza Tasya	10	10	5	10	5	5	45
10	Effan Aprilino	10	10	10	10	10	10	60
11	Farel Addila Jaya	10	10	10	10	5	10	55
12	Indi Alya Tamara P	10	10	10	10	10	10	60
13	Jerry Rahmad Dani	5	10	10	10	10	10	55
14	Kayla Anjani	10	10	10	10	10	10	60
15	Kemila Maza Haisa	0	0	0	0	0	0	0
16	Loisa Iriani BR. Sembu	10	10	10	10	10	5	55
17	Marihito Natalya	10	10	10	10	10	10	60
18	M. Aditya Adli Putra	10	10	10	10	5	10	55
19	M. Rafie Uthman Asmord	10	10	10	10	10	5	65
20	Raden Arga	10	10	10	10	10	10	60
21	Reva Al Farish	10	10	5	5	10	10	40
22	Mubariq Fatir	5	10	10	10	10	5	50
Jumlah								1.150
Rata-rata								

**TABEL 05 HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.5 SMP NEGERI
08 PEKANBARU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR BERITA**

No	Nama Siswa	What	Where	When	Who	Why	How	Jumlah Skor keseluruhan
1	Abdul Hakim Priyandama	10	10	10	10	5	10	55
2	Angga Satria Mahardika	10	10	10	10	5	10	55
3	Aulia Annisa Fitri	10	10	10	10	10	5	55
4	Cut Intan Maulina	10	5	10	10	10	10	55
5	Devika Saura	10	10	10	10	10	10	60
6	Febri Ana Maria	10	10	10	10	10	10	60
7	Fifi Cantika Putri	10	10	10	5	10	10	55
8	Hylmi Sanda Rifasyah	10	5	10	10	5	5	45
9	Ilham Zikri	10	10	10	10	10	5	55
10	Lanang Wibowo	10	10	10	10	10	10	60
11	M.Jaya Prawira	10	10	10	10	5	5	50
12	Mariya Dwi Wulandari	0	0	0	0	0	0	0
13	Melchiano	10	5	10	10	10	10	55
14	M. Reza Filalba	10	10	10	10	10	10	60
15	Muhammad Damar Y	10	10	10	10	10	5	55
16	Muhammad Nabil	10	10	10	10	10	10	60
17	Nadien Visilia	10	10	10	10	5	10	55
18	Nazwa Salsabila	10	10	10	10	10	10	60
19	Prifta Adelia	10	10	10	10	5	10	55
20	Sahrah Juwita	10	10	10	10	10	10	60

21	Ramadanu Dinata	10	10	10	5	5	10	50
22	Syakila Putri Yulianti	10	10	10	10	10	10	60
Jumlah								1.675
Rata-rata								

2.2 Analisis Data

Data penilaian mengenai "Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Teks Unsur-Unsur Berita Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019", terdapat 1 masalah yang penulis teliti, yakni (1) Bagaimanakah kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita kelas VIII .8 SMP Negeri 08 Pekanbaru yang meliputi 6 unsur berita. Untuk masalah pertama penulis memberikan teks laporan berita dari koran dengan mengidentifikasi 6 unsur berita tersebut.

Tes yang dilakukan pada masalah pertama, kemampuan mengidentifikasi teks teks berita diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 0. Untuk lebih jelasnya analisis data kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks teks berita kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 06 HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 08 PEKANBARU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR BERITA

No	Nama Siswa	What	Where	When	Who	Why	How	Bobot	Nilai Siswa
1	Naufal hafis	10	10	5	10	10	10	55	9,16
2	Raden arga	10	10	10	10	10	10	60	100
3	Nilu putu sinta M	10	10	10	10	10	5	55	9,16
4	Reva alfaris	10	10	4	10	10	10	54	9
5	Mubarik fatir	10	10	3	10	10	10	53	8,83
6	Selvi ulfami	10	10	4	10	10	5	49	81,16
7	Safa acelia zahya	10	10	4	10	10	5	49	81,16
8	Wahyu nugroho	10	5	5	10	10	5	45	7,5
9	Widya novianti	10	10	10	10	10	10	60	100
10	Yuli pratiwi	10	10	10	10	10	10	60	100
11	Gading pamungkas	10	10	10	10	10	10	60	100
12	Muksit ihza	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Nabil wahyudi	10	3	10	10	10	5	48	8
14	Fazli robi wibowo	10	5	10	10	10	4	49	81,16
15	Salsa maharani	10	5	10	5	5	10	45	7,5
16	Satria jingga candra M	10	5	10	10	10	10	55	91,16
17	Sandi setiawan	10	5	10	10	10	5	50	8,33
18	Suci rahayuning pekerti	10	10	10	10	10	10	60	100
19	Yola fariza	10	10	5	5	10	10	50	8,33
20	Yuda hari saputra	10	10	10	10	10	10	60	100

21	Yuneda siboro	10	10	5	5	10	10	40	6,66
22	Zahra fironita	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah									1856
Rata-rata									78,32

Dari tabel diatas, maka kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita dapat diuraikan sebagai berikut:

2.2.1 What (apa)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “ unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Pada berita bencana banjir yang penulis tampilkan, pertanyaan mengenai unsur *what* (apa) adalah: apa peristiwa yang terjadi? Jawaban yang benar atas pertanyaan “peristiwa apa yang terjadi” adalah bencana banjir bandang . Dari total 39 siswa, terdapat 30 siswa dengan skor nilai 10 yang mampu menyusun unsur *what* (apa) pada berita yang penulis berikan, siswa tersebut adalah: (1) Naufal h, (2) Raden Arga, (3) Ni luh putu sinta monic, (4) Reva Al Farish, (5) Mubarik Fatir, (6) Safa Adelia Zahya, (7) Wahyu Nugroho, (8) Widya novianti, (9) Yuli pratiwi, (10) Gading pamungkas, (11) Muksit ihza, (12) Nabil wahyudi, (13) Fazli robi wibowo, (14) Maria Yosephine, (15) Salsa maharani, (16) Satria jingga candra M, (17) Sandi setiawan, (18) Suci rahayuning

pekerti, (19) Yola fariza, (20) Yuda hari saputra, (21) Yuneda siboro, (22) Zahra fironita,

Walaupun jawaban dari 66 siswa tersebut berbeda-beda tetapi maksud dari jawaban mereka sama dengan kunci jawaban penulis, yakni: Bencana Gempa Bumi. Sedangkan siswa yang menjawab salah ataupun tidak menjawab sama sekali berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12%. Siswa tersebut adalah (1) Nabil Wahyudi, satu siswa tersebut tidak menjawab sama sekali sehingga penulis memberi bobot 0.

2.2.2 Where (di mana)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “unsur *where* (di mana) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Di sini nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang penting untuk diberitahukan”. Pada video wawancara korban kriminal yang penulis tampilkan, pertanyaan mengenai unsur *where* (di mana) adalah: di mana peristiwa itu terjadi? dari total 34 siswa, terdapat 30 dengan bobot nilai 10 atau 88% yang mampu menyusun unsur *where* (di mana) pada berita yang penulis tampilkan, siswa tersebut adalah: (1) Ain Ildafadnana, (2) Bagas Rezky Pratama, (3) Christine Maria, (4) Ardidi, (5) Defri Nuhyal, (6) Dini Adinda Putri, (7) Ega Rinaldi, (8) Endang Novita, (9) Febriyanti Sulastri, (10) Gita Fidia Julianda, (11) Herminal, (12) Hidayat, (13) Ilham Samudra, (14) M Chairul Anshori, (15) M Iskandar, (16) Melda, (17) Miranda, (18) Muhammad Ferdi, (19) Nayna Shelena, (20) Nia Yulianti, (21) Rahmayanti, (22) Rian Alfiansyah, (23) Rizki Budiman, (24) Rudi Ardiansyah,

(25) Silvia Nasuha, (26) Sri Bunga Adelia, (27) Wahyu, (28) Rudi Feriansyah, (29) Yudi Yansyah, (30) Yuli Uswatun.

Semua siswa tersebut mampu menjawab dengan benar, meskipun jawaban mereka berbeda-beda, namun maksud jawaban mereka sama dengan penulis, yaitu: Jembatan Sumarecon/Bekasi. Sedangkan siswa yang tidak menjawab unsur *where* (di mana) berjumlah 4 dengan bobot nilai 0 orang atau 12%, siswa tersebut adalah: (1) M Al Husyari, (2) Rantina, (3) Suwanda, (4) Husen.

2.2.3 When (kapan)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “Unsur *when* (kapan) berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita. Hanya saja perlu diketahui waktu yang sudah lama terjadi atau berlalu tidak punya nilai lagi. Oleh karena itu, kalau peristiwa itu akan dijadikan berita harus dicarikan nilai lain dalam peristiwa itu”. Pertanyaan mengenai unsur pokok *when* (kapan) adalah: kapan peristiwa tersebut terjadi? Dari total 34 siswa yang penulis jadikan sampel terdapat 30 dengan bobot nilai 10 siswa atau 88% yang mampu menjawab unsur *when* (kapan) dengan benar. Siswa tersebut adalah: (1) Ahmad Rosadi, (2) Andini, (3) Budi Ramadani, (4) Ardidi, (5) Defri Nuhyal, (6) Dini Adinda Putri, (7) Ega Rinaldi, (8) Endang Novita, (9) Febriyanti Sulastri, (10) Gita Fidia Julianda, (11) Herminal, (12) Hidayat, (13) Ilham Samudra, (14) M Chairul Anshori, (15) M Iskandar, (16) Melda, (17) Miranda, (18) Muhammad Ferdi, (19) Nayna Shelena, (20) Nia Yulianti, (21) Rahmayanti, (22) Rian Alfiansyah, (23) Rizki Budiman, (24) Rudi Ardiansyah, (25) Silvia Nasuha, (26)

Sri Bunga Adelia, (27) Wahyu, (28) Rudi Feriansyah, (29) Yudi Yansyah, (30) Yuli Uswatun. Walaupun jawaban mereka berbeda-beda mengenai jawaban dari pertanyaan unsur *when* (kapan) namun semuanya bermakna sama dengan kunci jawaban penulis, yaitu: 00:30 WIB/Rabu. Sedangkan siswa yang tidak menjawab unsur *when* (kapan) berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12%, siswa tersebut adalah: (1) M Al Husyari, (2) Rantina, (3) Suwanda, (4) Husen.

2.2.4 Who (siapa)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “Unsur *who* (siapa) berkenan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Semakin banyak fakta atau ketangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkaplah berita yang disampaikan”. Pertanyaan mengenai unsur pokok *who* (siapa) adalah: siapa korban kejahatan dan siapa pelaku kejahatan tersebut? Dari total 34 siswa yang penulis jadikan sampel, terdapat 30 siswa dengan bobot nilai 10 atau 88% yang mampu menjawab dengan benar. Siswa tersebut adalah: (1) Ahmad Rosadi, (2) Andini, (3) Budi Ramadani, (4) Ardidi, (5) Defri Nuhyal, (6) Dini Adinda Putri, (7) Ega Rinaldi, (8) Endang Novita, (9) Febriyanti Sulastri, (10) Gita Fidia Julianda, (11) Herminal, (12) Hidayat, (13) Ilham Samudra, (14) M Chairul Anshori, (15) M Iskandar, (16) Melda, (17) Miranda, (18) Muhammad Ferdi, (19) Nayna Shelena, (20) Nia Yulianti, (21) Rahmayanti, (22) Rian Alfiansyah, (23) Rizki Budiman, (24) Rudi Ardiansyah, (25) Silvia Nasuha, (26) Sri Bunga Adelia, (27) Wahyu, (28) Rudi Feriansyah, (29) Yudi Yansyah, (30) Yuli Uswatun.

Walaupun jawaban mengenai unsur pertanyaan *who* (siapa) mereka berbeda-beda, namun maksud dari jawaban mereka memiliki makna yang sama dengan kunci jawaban penulis, yaitu: Muhammad Irfan Bahri/2 orang begal. Sedangkan siswa yang tidak menjawab unsur *who* (siapa) berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12%, siswa tersebut adalah: (1) M Al Husyari, (2) Rantina, (3) Suwanda, (4) Husen.

2.2.4 Why (mengapa)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), “Unsur *why* (mengapa) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Andaikata *what*-nya adalah peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban, maka unsur *why*-nya adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya tanah longsor itu, seperti penggundulan hutan dan sebagainya”. Pertanyaan mengenai unsur pokok *why* (mengapa) adalah: mengapa korban bisa selamat? Dari total 34 siswa yang penulis jadikan sampel terdapat 22 siswa dengan bobot nilai 10 atau 65% yang mampu menjawab dengan benar. Siswa tersebut adalah: (1) Andini, (2) Budi Ramadani, (3) Defri Nuhyal, (4) Dini Adinda Putri, (5) Ega Rinaldi, (6) Febriyanti Sulastri, (7) Gita Fidia Julianda, (8) Herminal, (9) Hidayat, (10) M Chairul Anshori, (11) M Iskandar, (12) Melda, (13) Miranda, (14) Muhammad Ferdi, (15) Nia Yulianti, (16) Rian Alfiansyah, (17) Rudi Ardiansyah, (18) Silvia Nasuha, (19) Sri Bunga Adelia, (20) Wahyu, (21) Yudi Yansah, (22) Nayna Shelena. Semua siswa di atas mampu menjawab dengan benar dan lengkap serta bermakna sama dengan kunci jawaban penulis, yaitu: karena Irfan (korban) punya keahlian beladiri lalu menyerang balik pelaku begal.

Dalam unsur pokok *why* (mengapa) 5 orang siswa dengan bobot nilai 5 atau 17% menjawab tidak secara lengkap sehingga kelengkapan fakta-fakta sedikit berkurang. Siswa tersebut adalah: (1) Ahmad Rosadi, (2) Ardidi, (3) Rahmayanti, (4) Rizki Budiman, (5) Rudi Feriansyah, (6) Yuli Uswatun. Keenam siswa tersebut menjawab unsur pokok *why* (mengapa) namun tidak seara lengkap atau masih ada kekurangan. Sedangkan 5 siswa lainnya atau 14% tidak menjawab sama sekali sehingga penulis memberi bobot 0, siswa tersebut adalah: (1) Endang Novita, (2) Ilham Samudra, (3) M Al Husyari, (4) Rantina, (5) Suwanda.

2.2.5 How (bagaimana)

Menurut Chaer (2010 : 18-19), unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa; bagaimana pelaku melakukan perbuatannya; atau bagaimana korban mengalami nasibnya”. Pertanyaan mengenai unsur bagaimana adalah bagaimanakah kronologis korban saat membela diri? Dari 39 siswa yang penulis jadikan sampel penelitian terdapat 26 orang dengan bobot nilai 10 atau 23% siswa yang mampu menjawab dengan benar, siswa tersebut ad alah: (1) Adinda Tiara, (2) Ain Ildafadnana, (3) Chiristin Maria, (4) Dimaz Agastya, (5) Dzaky Arafidi, (6) Fauzi Rahman, (7) firja Pratista, (8) Maulana Fajar, (9) M. Naufal Haidar, (10) Nazwa Anggita, (11) Paundra Bintang, (12) Qorinna Olqa, (13) Radhity Indrady, (14) Rafael Adwivori, (15) Rafael Valent, (16) Rafdy Latif, (17) Rasiqa Zata Dini, (18) Ridho Alhafuz, (19) Sabrina Arisdiyani, (20) Supriatna Hermawan, (21)Syariatul Rohma, (22) Sifa Alya Dewa, (23) Virgiawananda, (24) Viola Indah. Mereka mampu menuliskan unsur *how* (bagaimana) pada bencana banjir

bandang yang penulis tampilkan, meski jawaban mereka berbeda-beda namun memiliki makna yang sama dengan kunci jawaban penulis. Kunci jawaban penulis: saat pelaku meminta smartphone korban sambil mengancam dengan dengan clurit, Irfan menangkis lalu terjadi perebutan clurit antara Irfan (korban) berhasil mengambil clurit pelaku, lalu Irfan (korban) membacok pelaku tersebut.

Pada unsur how (bagaimana) terdapat 9 orang siswa dengan bobot nilai 5 yang menjawab namun tidak secara lengkap. Siswa tersebut adalah: (1) Bagas Rezky, (2) Dinaji Pora Lase, (3) Djean Dwi Satria, (4) Khansa Nabila, (5) Meisyaroh Nurlaila, (6) Rizky Facreva, (7) Dinda Nirmala Sari, (8) Tsagif Amar, (9) Ziani. Kesemblan siswa tersebut tidak menjawab unsur how (bagaimana) secara lengkap sehingga penulis memberi bobot 5. Sedangkan 21 dengan bobot nilai 0 atau 62% siswa tidak mampu menjawab unsur how (bagaimana) sama sekali. Siswa tersebut adalah: (1) Ahmad Rosadi, (2) Andini, (3) Defri Nuhyal, (4) Dini Adinda Putri, (5) Ega Rinaldi, (6) Endang Novita, (7) Febriyanti Sulastri, (8) Herminal, (9) Hidayat, (10) Husen, (11) Ilham Samudra, (12) M Al Husyari, (13) M Iskandar, (14) Nia Yulianti, (15) Rahmayanti, (16) Rantina, (17) Rian Alfiansyah, (18) Silvia Nasuha, (19) Suwanda, (20) Rudi Feriansyah, (21) Yuli Uswatun.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, maka penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa melibatkan 34 orang siswa sebagai sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP N Satu Atap Sungai Rukam Kabupaten Indragiri Hilir

tahun ajaran 2018/2019 dengan dua permasalahan penelitian (1) menyusun pokok-pokok berita (2) merangkai pokok-pokok berita.

2.2.1 Mengidentifikasi Pokok-Pokok Berita

2.2.1.1 What (Apa)

Dari total 66 siswa, terdapat 25 siswa dengan bobot nilai 10 atau 88% yang mampu menyusun unsur what (apa) pada berita yang penulis tampilkan. Sedangkan siswa yang menjawab salah ataupun tidak menjawab sama sekali berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12%.

2.2.1.2 Where (di mana)

Dari total 66 siswa, terdapat 25 siswa dengan bobot nilai 10 atau 88% yang mampu menyusun unsur where (di mana) pada berita yang penulis tampilkan, sedangkan siswa yang tidak menjawab unsur where (di mana) berjumlah 4 dengan bobot nilai 0 orang atau 12%.

2.2.1.3 When (Kapan)

Dari total 66 siswa yang penulis jadikan sampel terdapat 30 dengan bobot nilai 10 atau 88% siswa yang mampu menjawab unsur when (kapan) dengan benar. Sedangkan siswa yang tidak menjawab unsur when (kapan) berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12% dari jumlah siswa.

2.3.2.4 Who (Siapa)

Dari total 66 siswa yang penulis jadikan sampel, terdapat 30 siswa dengan bobot nilai 10 atau 88% yang mampu menjawab dengan benar. Sedangkan siswa

yang tidak menjawab unsur who (siapa) berjumlah 4 orang dengan bobot nilai 0 atau 12% dari jumlah siswa keseluruhan.

2.3.2.5 Why (Mengapa)

Dari total 66 siswa yang penulis jadikan sampel terdapat 22 siswa dengan bobot nilai 10 atau 65% yang mampu menjawab dengan benar. Sedangkan dalam unsur pokok why (mengapa) 6 orang siswa dengan bobot nilai 5 atau 17% menjawab tidak secara lengkap sehingga kelengkapan fakta-fakta sedikit berkurang.

2.3.2.6 How (Bagaimana)

Dari 66 siswa yang penulis jadikan sampel penelitian terdapat 8 orang dengan bobot nilai 10 atau 23% siswa yang mampu menjawab dengan benar, sedangkan pada unsur how (bagaimana) terdapat 5 orang siswa dengan bobot nilai 5 yang menjawab namun tidak secara lengkap.

TABEL 03 HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 08 PEKANBARU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR BERITA

No	Nama Siswa	What	Where	When	Who	Why	How	Jumlah Skor keseluruhan
1	Naufal hafis	10	10	5	10	10	10	55
2	Raden arga	10	10	10	10	10	10	60
3	Nilu putu sinta M	10	10	10	10	10	5	55
4	Reva alfaris	10	10	4	10	10	10	54
5	Mubarik fatir	10	10	3	10	10	10	53

6	Selvi ulfami	10	10	4	10	10	5	49
7	Safa acelia zahya	10	10	4	10	10	5	49
8	Wahyu nugroho	10	5	5	10	10	5	45
9	Widya novianti	10	10	10	10	10	10	60
10	Yuli pratiwi	10	10	10	10	10	10	60
11	Gading pamungkas	10	10	10	10	10	10	60
12	Muksit ihza	0	0	0	0	0	0	0
13	Nabil wahyudi	10	3	10	10	10	5	48
14	Fazli robi wibowo	10	5	10	10	10	4	49
15	Salsa maharani	10	5	10	5	5	10	45
16	Satria jingga candra M	10	5	10	10	10	10	55
17	Sandi setiawan	10	5	10	10	10	5	50
18	Suci rahayuning pekerti	10	10	10	10	10	10	60
19	Yola fariza	10	10	5	5	10	10	50
20	Yuda hari saputra	10	10	10	10	10	10	60
21	Yuneda siboro	10	10	5	5	10	10	40
22	Zahra fironita							

BAB III SIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Melalui tes lisan dan tertulis yang telah penulis lakukan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini sesuai dengan masalah yaitu sebagai berikut:

3.1 Kemampuan siswa kelas VIII SMP Satu Negeri 08 Pekanbaru Dalam menganalisis Unsur-Unsur Berita Tahun ajaran 2018/2019 jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 74,7 dengan rentang nilai 60-78 (berkategori cukup). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan menganalisis data unsur-unsur berita siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berkategori cukup dengan skala 60 sampai 78 dapat diterima.

BAB VI HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Bencana Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” ini, penulis dihadapkan dengan beberapa hambatan saat proses pengambilan data dan proses analisis data. Hambatan yang penulis dapatkan penulis paparkan sebagai berikut:

- 4.1.1 Hambatan pada proses penyelesaian skripsi yaitu penulis mengalami kesulitan menemukan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai landasan teori penelitian ini.
- 4.1.3 Pemahaman siswa terhadap materi menulis berita yang sudah dipelajari masih kurang, sehingga penulis harus menjelaskan kembali sedikit materi tentang menulis berita.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hambatan yang telah penulis paparkan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 4.2.1 Semoga ke depannya mahasiswa mendapat tambahan pengetahuan mengenai strategi atau teknik dalam pengambilan data di lapangan khususnya disekolah
- 4.2.2 Semoga ke depannya ada banyak buku-buku panduan lain yang bisa digunakan sebagai landasan teori pada penelitian yang sejenis

4.2.3 semoga kedepannya permohonan izin penelitian dipermudahkan oleh sekolah yang bersangkutan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Harefa. 2003. *Agar Menulis-Menulis Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Arief Hakim. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Samapi Akhir*. Jakarta. Gramedia:Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Djuraid, Husnun N. 2012. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Universitas Muhamadiyah Widya.
- Fauziah, Anisatul. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP" *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, (Online) Vol 3 No 2 diakses Desember 2018
<http://id.wikipedia.org/wiki/Berita>. diakses pada tanggal 12/4/2018.
- Hamidy, UU. 2003. *Metode Penelitian Disiplin Ilmu- Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hartati, Sri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teras". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Boyolali*, (Online), Vol 2 No 03 diakses Desember 2018.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran menulis kreatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media
- Kusumah, Encep, dkk. 2007. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Razak. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Semi, Atar. 1996. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, Dan Artikel*. Bandung: Mugantara
- Sudarman Paryati. 2008. *Menulis Dimedia massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Adminstrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, As Haris. 2008. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasioanal*. Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Tarigan, Guntur, Hendri. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiriattmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

